

MINAT SISWA KELAS VII UNTUK MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER HOKI DI SMP N 1 MLATI KABUPATEN SLEMAN TAHUN AJARAN 2016/2017

THE STUDENTS' INTEREST IN JOINING A HOCKEY EXTRA-CURRICULAR OF GRADE VII STUDENTS OF SMP N 1 MLATI IN SLEMAN REGENCY ACADEMIC YEAR 2016/2017

Oleh : Rohmat

Email : rohmat_tttt@yahoo.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa tinggi minat siswa kelas VII untuk mengikuti ekstrakurikuler hoki di SMP N 1 Mlati kabupaten Sleman tahun ajaran 2016/2017. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif.

Metode yang digunakan adalah survei. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler hoki yang berjumlah 22 siswa. Variabel dalam penelitian ini adalah minat siswa kelas VII untuk mengikuti ekstrakurikuler hoki di SMP N 1 Mlati kabupaten Sleman tahun ajaran 2016/2017. Instrumen yang digunakan berupa angket dengan 38 butir pernyataan. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat siswa kelas VII untuk mengikuti ekstrakurikuler hoki di SMP N 1 Mlati kabupten Sleman tahun ajaran 2016/2017 dari rasa senang 13,66%, rasa perhatian 13,51%, aktivitas 13,55%, guru/pelatih 17,78%, fasilitas 15,78%, masyarakat 13,13%, dan keluarga 12,79%.

Kata kunci: *ekstrakurikuler, minat, permainan hoki*

Abstract

The purpose of this study is to find out the level of students' interests in joining a hockey extra-curricular of grade VII students of SMP N 1 Mlati in Sleman Regency.

This study is a quantitative descriptive analysis. The method used in this study is by conducting a survey. The subject of this study is 22 students of grade VII who join a hockey extra-curricular. The variable in this study is the students' interests of grade VII students who join a hockey extra-curricular at SMP N 1 Mlati in Sleman Regency in the academic year 2016/2017. The instrument is in the form of questionnaire with 38 statements. The analysis technique used quantitative descriptive analysis.

The results of the study showed that the students' interests in joining a hockey extra-curricular of grade VII students of SMP N 1 Mlati in Sleman Regency in the academic year 2016/2017 are 13.66% pleasure, 13.51% care, 13.55% in the activities, 17.78% in the coach, 15.78% in the facility, 13.13% in the society, and 12.79% in the family.

Keywords: *extra-curricular, interest, hockey sports*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus di sekolah. Dalam pembelajaran sendiri guru berperan penting sebagai petugas, penanggung jawab, fasilitator dan penilai. Pembelajaran juga sebagai sarana komunikasi bagi guru dan siswa. Supaya tidak ada kesesatan dalam proses pembelajaran dan komunikasi antara guru dan siswa, perlu digunakan sarana dan media pembelajaran untuk memudahkan guru dalam proses mengajar dan memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan.

Dalam pembelajaran sangat banyak materi yang harus disampaikan dan diajarkan kepada siswa, untuk mengatasi keterbatasan waktu dan banyaknya materi pembelajaran yang ditempuh siswa, maka untuk menambah waktu yaitu, sekolah menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler. Dalam ekstrakurikuler, guru berperan penting sebagai petugas, fasilitator dan penilai. Ekstrakurikuler juga sebagai alat komunikasi antara guru dan siswa dalam mengembangkan keterampilan bakat yang dimiliki siswa. Selain itu ekstrakurikuler juga sebagai wadah bagi siswa yang memiliki bakat lebih yang tidak dimiliki siswa lain. Hal ini tentunya juga didukung dengan sarana prasarana yang digunakan untuk memudahkan siswa dalam mengembangkan bakatnya.

Pengamatan pembelajaran dan ekstrakurikuler di SMP N 1 Mlati dilaksanakan bersamaan dengan berlangsungnya kegiatan PPL. Di SMP N 1 Mlati ekstrakurikuler memang sangat diperhatikan, karena dari kegiatan ini dapat memberikan informasi bagi sekolah untuk melihat dan mengetahui siswa-siswa yang memiliki prestasi dan bakat yang tinggi. Siswa yang memiliki bakat tinggi dalam ekstrakurikuler disalurkan sekolah melalui ajang perlombaan dan kompetisi, yang tujuannya untuk lebih memberikan ilmu kepada siswa agar terus mengembangkan bakatnya. Akan tetapi, kegiatan ekstrakurikuler tidak berjalan seperti apa yang diharapkan, karena minimnya waktu yang ada tidak seimbang dengan banyaknya kegiatan ekstrakurikuler yang berjalan.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan sekolah yang waktu pelaksanaannya diluar jam pelajaran, tetapi umumnya dilaksanakan pada sore hari setelah jam sekolah selesai. Di SMP N 1 Mlati terdapat berbagai

jenis ekstrakurikuler yang berhubungan dengan mata pelajaran sesuai kurikulum dan jumlah pesertanya bermacam-macam untuk kelas VII, seperti. Sepakbola (24 peserta), bola voli (23 peserta), bola basket (24 peserta), musik (8 peserta), seni tari (15 peserta), Tuntas Baca Tulis Al-Quran (10 peserta), sains (9 peserta), matematika (7 peserta), bahasa inggris (8 peserta), *marcing band* (10 peserta), membuatik (7 peserta), dan tonti (60 peserta).

Selain kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan mata pelajaran, di SMP N 1 Mlati juga menyelenggarakan ekstrakurikuler hoki yang tidak ada dalam kurikulum/materi pembelajaran sekolah. Hal itu dilakukan karena adanya tim hoki kabupaten Sleman yang berlatih di lapangan SMP N 1 Mlati. Tim hoki kabupaten Sleman mengajak sekolah bekerjasama untuk mengadakan ekstrakurikuler hoki di sekolah tersebut. Selain itu untuk menambah wawasan kepada siswa tentang permainan hoki dan untuk melihat bibit-bibit muda yang punya bakat dalam permainan hoki. Siswa yang memiliki bakat lebih dalam bermain hoki diikut sertakan dalam tim hoki kabupaten Sleman, karena hanya SMP N 1 Mlati satu-satunya Sekolah Menengah Pertama yang terdapat ekstrakurikuler hoki. Jadi, tidak menutup kemungkinan tim hoki kabupaten Sleman selalu melakukan sosialisasi setiap tahunnya untuk memberikan pengalaman dan motivasi kepada siswa agar ikut serta dalam ekstrakurikuler hoki.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dilangsungkan di lapangan dekat sekolah untuk meminimalisir kejadian-kejadian yang tidak diinginkan apabila dilaksanakan di luar lingkungan sekolah. Tidak semua Sekolah Menengah Pertama menyelenggarakan ekstrakurikuler permainan hoki. Hal ini disebabkan oleh berbagai hal diantaranya belum tersedianya sarana, prasarana yang memadai, biaya, dan pelatih. Selain itu juga dikarenakan memang tidak semua siswa mengetahui tentang olahraga ini.

Hoki atau *hockey* dalam bahasa inggrisnya, adalah olahraga beregu/tim yang setiap pemainnya memegang sebuah tongkat bengkok (stik) untuk menggerakkan sebuah bola. Tujuan permainan ini, setiap tim berlomba-lomba memasukan bola ke gawang lawan masing-masing sebanyak mungkin. Olahraga ini mirip dengan sepakbola. Jumlah pemain sama-

sama 11 orang. Bedanya, sepakbola menggiring bola dengan kaki, sedangkan hoki menggiring bola dengan tongkat (Teguh Sutanto, 2016:100). Hoki dimainkan di Indonesia sebelum Perang Dunia Kedua. Dibawa Belanda sekitar tahun 1920-1925. Puncak kepopuleran hoki di Indonesia sekitar tahun 1950-1955, dan ditahun itu juga hoki mulai masuk di SMU (Primadi Tabrani, 2002:11-13).

Permainan hoki merupakan cabang olahraga yang sudah merakyat di Indonesia, bahkan sudah sampai di kenal di Sekolah Menengah Pertama, seperti SMP N 1 Mlati. Namun pada kenyataannya, di SMP N 1 Mlati walaupun sudah terdapat ekstrakurikuler hoki dan sosialisasi dari tim hoki kabupaten Sleman masih banyak siswa yang belum mengetahui dengan baik permainan hoki serta minat siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler hoki masih rendah, hanya ada 22 anak untuk kelas VII, para siswa lebih berminat mengikuti ekstrakurikuler cabang olahraga lain yang lebih sering mereka jumpai, seperti sepakbola, bola voli, basket, dsb. Oleh karena itu agar pembinaan olahraga cabang hoki ini dapat diprogram dan terencana dengan baik serta menimbulkan minat siswa yang besar untuk mengikuti ekstrakurikuler hoki, maka perlu diketahui seberapa besar minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler hoki tersebut.

Minat menurut Agus Sujanto (2008: 101), minat adalah suatu pemusatan perhatian yang tak sengaja yang terlahir dengan penuh yang tergantung dari bakat dan lingkungannya. Demikian pula yang dikemukakan oleh Bimo walgito (2001: 144), yang menyatakan bahwa minat merupakan motif yang tertuju kepada sesuatu yang khusus. Dikemukakan pula bahwa bila individu telah mempunyai minat terhadap sesuatu maka perhatiannya dengan sendirinya akan tertarik kepada objek tersebut. Minat sangat penting perannya bagi pendidikan sebab merupakan sumber dari usaha dan minat timbul dan kebutuhan siswa yang merupakan faktor bagi siswa tersebut dalam melakukan usahanya itu.

Ekstrakurikuler hoki di SMP N 1 mlati bekerjasama dengan tim hoki Sleman melakukan sosialisasi lebih berfokus terhadap kelas VII, karena sosialisasi ini termasuk yang pertama dilakukan disekolah itu dan berharap siswa kelas VII lebih tertarik terhadap olahraga hoki. Pada

dasarnya siswa yang ingin ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler selalu didasari dengan minat terlebih dahulu. Semakin besar minat siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler, maka semakin besar pula siswa itu untuk mencapai keberhasilan dan kesuksesan atas apa yang dilakukannya. Sebaliknya jika semakin kecil minat siswa maka semakin kecil pula siswa itu untuk mencapai keberhasilan dan kesuksesan.

Berdasarkan fakta di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang kegiatan ekstrakurikuler di SMP N 1 Mlati. Karena ada beberapa ekstrakurikuler, maka penulis mengkhususkan penelitiannya pada ekstrakurikuler hoki yang jarang ditemui di Sekolah Menengah Pertama lainnya dan kaitannya dengan minat siswa kelas VII untuk mengikuti ekstrakurikuler hoki di SMP N 1 Mlati.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 3), yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif survei dan teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket yang berupa sejumlah pertanyaan yang diberikan responden untuk di isi sesuai keadaannya.

Suharsimi Arikunto (2005: 250), menjelaskan bahwa survei merupakan cara mengumpulkan pendapat atau informasi mengenai status gejala pada waktu penelitian dilangsungkan. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan minat siswa kelas VII SMP N 1 Mlati terhadap kegiatan ekstrakurikuler hoki.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP N 1 Mlati di Kabupaten Sleman, karena hanya sekolah ini yang memiliki ekstrakurikuler hoki di wilayah kabupaten Sleman. Adapun penelitian ini dilaksanakan di bulan Mei 2017.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian yang dipermasalahkan melekat, subjek penelitian harus ditata sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data Suharsimi Arikunto (2005: 152). Subjek dalam penelitian ini adalah Siswa kelas VII di SMP N 1 Mlati Kabupaten Sleman tahun ajaran 2016/2017 yang mengikuti ekstrakurikuler hoki. Di dalam penelitian ini populasi sejumlah 22 siswa.

Desain Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah minat siswa kelas VII untuk mengikuti ekstrakurikuler hoki di SMP N 1 Mlati kabupaten Sleman tahun ajaran 2016/2017. Yang berisikan minat siswa terhadap ekstrakurikuler hoki dilihat dari faktor dari dalam seperti rasa perhatian, senang, dan adanya aktifitas dan faktor dari luar seperti keluarga, sekolah (guru, fasilitas), lingkungan/masyarakat yang diukur dengan menggunakan angket.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui angket. Untuk memperoleh data, peneliti memberikan angket secara langsung kepada responden dengan pengisian secara tertutup. Di dalam angket tersebut sudah tersedia jawaban, sehingga responden hanya memilih yang paling sesuai. Angket ini akan disebarikan kepada siswa kelas VII di SMP N 1 Mlati Kabupaten Sleman tahun ajaran 2016/2017 yang mengikuti ekstrakurikuler hoki, yaitu sebanyak 22 siswa.

2. Instrumen

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen angket. Angket yang dibuat bersifat tertutup karena responden dihadapkan kepada pertanyaan yang butir-butir pertanyaan disusun dengan menentukan tolak ukur bagi setiap faktor. Responden tinggal menjawab pertanyaan dengan memberi tanda (X) pada salah satu alternatif jawaban yang sudah disediakan.

Menurut Sugiyono (2015: 142), ada beberapa prinsip dalam penulisan angket sebagai teknik pengumpulan data yaitu:

- a. Isi dan tujuan harus ditentukan apakah bentuk pengukuran atau bukan.
- b. Bahasa yang digunakan dalam penulisan angket harus sesuai dengan kemampuan berbahasa responden.
- c. Tipe pertanyaan dalam angket bisa terbuka atau tertutup.
- d. Setiap pertanyaan dalam angket jangan mendua, sehingga menyulitkan responden untuk memberikan jawaban.
- e. Setiap pertanyaan dalam angket sebaiknya tidak menanyakan hal-hal yang sekiranya responden sudah lupa.
- f. Pertanyaan dalam angket sebaiknya tidak menggiring ke jawaban yang baik atau yang jelek saja.
- g. Pertanyaan dalam angket sebaiknya tidak terlalu panjang, sehingga akan membuat jenuh responden dalam mengisi.
- h. Urutan pertanyaan dalam angket, dimulai dari umum menuju ke hal yang spesifik.
- i. Angket yang diberikan kepada responden adalah instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel yang akan diteliti.
- j. Penampilan fisik angket sebaiknya alat pengumpul data akan mempengaruhi respon atau keseriusan reponden dalam mengisi angket.

Dijelaskan Sutrisno Hadi (2004: 186) beberapa langkah menyusun instrumen:

- a. Mendefinisikan Konstrak
Konstrak variabel dalam penelitian ini adalah minat siswa kelas VII untuk mengikuti ekstrakurikuler di SMP N 1 Mlati Kabupaten Sleman tahunajaran 2016/2017.
- b. Menyidik Faktor
Menyidik faktor adalah tahap yang bertujuan menandai faktor-faktor yang akan diteliti. Minat seseorang dipengaruhi oleh adanya dua faktor yaitu:
 1. Faktor Intrinsik (dari dalam)
Minat meliputi rasa senang, rasa perhatian, adanya aktifitas.
 2. Faktor Ekstrinsik (dari luar)
Yaitu meliputi keluarga, sekolah (guru/fasilitas), lingkungan/masyarakat.
- c. Menyusun Butir-butir Pertanyaan

Untuk menyusun butir-butir pertanyaan, maka faktor-faktor tersebut di atas dijabarkan menjadi kisi-kisi angket. Setelah itu dikembangkan dalam butir-butir pertanyaan. Butir pertanyaan dalam angket yang akan digunakan untuk memperoleh data mengenai minat siswa kelas VII untuk mengikuti ekstrakurikuler di SMP N 1 Mlati Kabupaten Sleman tahun ajaran 2016/2017.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara untuk mengetahui hasil penelitian yang dilakukan. Analisis data mencakup seluruh kegiatan mengklarifikasi, menganalisa, memakai dan menarik kesimpulan dari semua data yang terkumpul dalam tindakan. Setelah data terkumpul, maka data tersebut akan diolah. Teknik analisa data yang dilakukan pada penelitian ini adalah teknik analisa kuantitatif yang bersifat penilaian menggunakan angka/persentase.

Persentase dimaksudkan untuk mengetahui status sesuatu yang dipersentasekan dan disajikan tetap berupa persentase. Adapun rumus perhitungan kelayakan menurut Sugiyono (2013: 559), adalah sebagai berikut:

$$\text{Rumus: } \frac{SH}{SK} \times 100$$

Keterangan:

SH: Skor Hitung

SK: Skor Kriteria atau Skor Ideal

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil analisis data minat siswa kelas VII untuk mengikuti ekstrakurikuler hoki di SMP N 1 Mlati kabupaten Sleman tahun ajaran 2016/2017 dipaparkan sebagai berikut:

1. Analisis Faktor Minat Siswa Kelas VII Untuk Mengikuti Ekstrakurikuler Hoki Di SMP N 1 Mlati Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2016/2017

Data hasil penelitian tentang minat siswa kelas VII untuk mengikuti ekstrakurikuler hoki di SMP N 1 Mlati Kabupaten Sleman tahun ajaran 2016/2017 didapat :

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Faktor Minat Siswa Kelas VII Untuk Mengikuti Ekstrakurikuler Hoki Hi SMP N 1 Mlati Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2016/2017

Faktor	Persentase
Faktor Intrinsik	40,52 %
Faktor ekstrinsik	59,48%
Jumlah	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 3 tersebut di atas, minat siswa kelas VII untuk mengikuti ekstrakurikuler Hoki di SMP N 1 Mlati kabupaten Sleman tahun ajaran 2016/2017 berdasarkan faktor Intrinsik dan faktor ekstrinsik dapat disajikan pada gambar 1 sebagai sebagai berikut:



Gambar 7. Diagram Batang Faktor Minat Siswa Kelas VII Untuk Mengikuti Ekstrakurikuler Hoki Hi SMP N 1 Mlati Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2016/2017

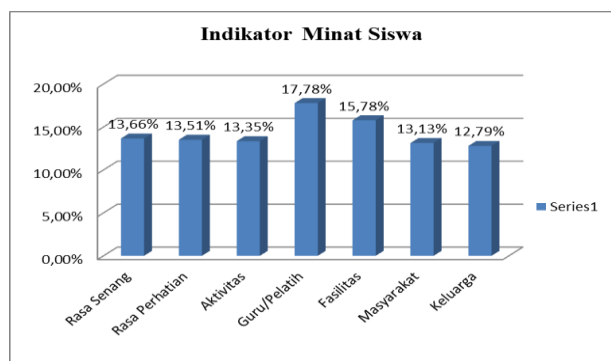
Berdasarkan tabel 3 dan gambar 1 di atas menunjukkan bahwa minat siswa kelas VII untuk mengikuti ekstrakurikuler hoki di SMP N 1 Mlati kabupaten Sleman tahun ajaran 2016/2017 diperoleh hasil faktor intrinsik 40,52% dan faktor ekstrinsik 59,48%. Dapat dikatakan bahwa faktor ekstrinsik lebih tinggi dari pada faktor intrinsik.

2. Analisis Faktor Minat Siswa Kelas VII Untuk Mengikuti Ekstrakurikuler Hoki Di SMP N 1 Mlati Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2016/2017 berdasarkan indikatornya

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Indikator Minat Siswa Kelas VII Untuk Mengikuti Ekstrakurikuler Hoki Hi SMP N 1 Mlati Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2016/2017

Indikator	Presentase
Rasa Senang	13,66%
Rasa Perhatian	13,51%
Aktivitas	13,35%
Guru/Pelatih	17,78%
Fasilitas	15,78%
Masyarakat	13,13%
Keluarga	12,79%
Jumlah	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada table 4 di atas, minat siswa kelas VII untuk mengikuti ekstrakurikuler Hoki di SMP N 1 Mlati kabupaten Sleman tahun ajaran 2016/2017 berdasarkan indikator-indikatornya dapat disajikan pada gambar 2 sebagai sebagai berikut:



Gambar 8. Diagram Batang Indikator Minat Siswa Kelas VII Untuk Mengikuti Ekstrakurikuler Hoki Hi SMP N 1 Mlati Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2016/2017

Berdasarkan tabel 4 dan gambar 2 di atas dilihat dari indikatornya menunjukkan bahwa minat siswa kelas VII untuk mengikuti ekstrakurikuler hoki di SMP N 1 Mlati kabupaten Sleman tahun ajaran 2016/2017 diperoleh hasil rasa senang 13,66%, rasa perhatian 13,51%, aktivitas 13,35%, guru/pelatih 17,78%, fasilitas 15,78%, masyarakat 13,13%, dan keluarga 12,79%.

Pembahasan

Minat siswa terhadap ekstrakurikuler hoki dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor intrinsik yang meliputi indikator rasa senang, rasa perhatian, aktivitas dan faktor ekstrinsik meliputi indikator guru/pelatih, fasilitas, masyarakat, keluarga. Berdasarkan penghitungan data hasil penelitian menunjukkan bahwa minat siswa kelas VII untuk mengikuti ekstrakurikuler hoki di SMP N 1 Mlati kabupaten Sleman tahun ajaran 2016/2017 dari faktor intrinsik sebesar 40,52% dan faktor ekstrinsik sebesar 59,48%.

Setelah dilakukan penghitungan faktor yang menjadi minat siswa kelas VII untuk mengikuti ekstrakurikuler hoki di SMP N 1 Mlati kabupaten Sleman tahun ajaran 2016/2017, kemudian dilakukan penghitungan menurut indikator yang mendorong minat siswa terhadap ekstrakurikuler hoki. Hasil penghitungan dari faktor intrinsik diperoleh rasa senang (13,66%), rasa perhatian (13,51%), aktivitas (13,55%). Sedangkan dari faktor ekstrinsik diperoleh guru/pelatih (17,78%), fasilitas (15,78%), masyarakat (13,13%), dan keluarga (12,79%).

Hasil dari faktor intrinsik dan ekstrinsik menunjukkan bahwa minat siswa kelas VII untuk mengikuti ekstrakurikuler hoki di SMP N 1 Mlati kabupaten Sleman tahun ajaran 2016/2017 lebih besar didorong oleh faktor ekstrinsik. Hal ini bertentangan dengan kenyataan dilapangan yaitu, yang pertama dari guru/pelatih yang minim jumlahnya, guru penjas yang kurang memahami dan menguasai tentang olahraga hoki. Kedua, fasilitas yang kurang memadai, tidak memiliki lapangan khusus untuk bermain hoki dan mahalnnya peralatan hoki. Ketiga, kurangnya pengetahuan dan sosialisasi masyarakat mengenai permainan hoki. Keempat, sedikitnya keluarga yang mengenal olahraga hoki dan salah satu keluarganya seorang pemain atau atlite hoki.

Hasil dari faktor ekstrinsik yang besar tersebut, diduga karena kurangnya dorongan dari teman sekolah, teman di lingkungan tempat dia tinggal. Selain itu juga kurangnya dorongan dari lingkungan fisik, seperti iklim, keadaan geografis, dan sebagainya. Hal itu seperti yang dikemukakan oleh Abu Ahmadi (2005: 112) tentang faktor yang mempengaruhi minat seseorang, yaitu "faktor eksternal merupakan pendorong timbulnya minat seseorang yang

berasal dari luar dirinya, dimana dia menjalani kehidupannya. Faktor ini bisa berasal dari keluarga, teman atau lingkungan sosialnya, bahkan ada juga yang hadir dari lingkungan fisik seperti iklim, keadaan geografis dan sebagainya.”

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka minat siswa kelas VII untuk mengikuti ekstrakurikuler hoki di SMP N 1 Mlati kabupaten Sleman tahun ajaran 2016/2017 dari rasa senang 13,66%, rasa perhatian 13,51%, aktivitas 13,55%, guru/pelatih 17,78%, fasilitas 15,78%, masyarakat 13,13%, dan keluarga 12,79%.

Saran

Berkaitan dengan penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti mengajukan beberapa saran yaitu

1. Agar mengembangkan penelitian ini lebih dalam lagi tentang minat siswa terhadap ekstrakurikuler hoki.
2. Sosialisasi ekstrakurikuler hoki hendaknya lebih diorganisir dengan baik, untuk meningkatkan minat siswa terhadap ekstrakurikuler hoki.
3. Agar melakukan penelitian tentang minat siswa kelas VII untuk mengikuti ekstrakurikuler hoki di SMP N 1 mlati kabupaten Sleman dengan metode lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadi, S. (2004). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset. Taylor.PM.
- Sugiyono. (2013). *Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan RnD*. Bandung: Alfabeta.

_____. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sujanto, A. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: CV. Mutiara.

Sutanto, T. (2016). *Buku Pintar Olahraga*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Tabrani, P. (2002). *Hoki, Kreatif dan Riset dalam Olahraga*. Bandung: ITB.

Walgito,B. (2001). *Psikologi Umum*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.